

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bentuk datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif merupakan jenis yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran. Pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

#### **3.2 Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Sumber data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media internet dengan mengakses situs (<https://www.pasardana.id/fund/komposisinab/fund>) dan (<https://reksadana.ojk.go.id/public/statistiknabreksadanapublic.aspx>). Waktu penelitian dilakukan dari bulan oktober 2021 sampai dengan bulan desember 2021.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu kumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian yang terdapat di OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan ([www.pasardana.id](http://www.pasardana.id)). Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan

### 3.4 Sampel dan Populasi

#### 1.4.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari beberapa unit yang menjadi objek penelitian dengan berbagai macam karakteristik dan kualitas dan kualitas tertentu, yang kemudian akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan atas penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini, yaitu Reksadana saham syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### 1.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diuji karakteristiknya. Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya, sehingga sampel yang besar belum pasti lebih baik dari pada sampel yang kecil (Suliyanto, 2018).

Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Reksa dana saham syariah
1	Reksadana yang menawarkan produk reksadana saham Syariah	63
2	Reksadana Saham Syariah yang aktif dari 1 januari 2018 – 31 desember 2020	25
3	Reksadana saham syariah yang memiliki laporan prospektus lengkap selama periode 2018-2020	14
Jumlah		14

Sumber: data diolah peneliti

Penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang diharapkan peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik dari populasi yang telah dikenal sebelumnya (Mahendri, 2019).

Dari jumlah sampel diatas, berikut daftar reksadana saham syariah yang menjadi sampel dalam penelitian.

**Tabel 3.2 Daftar Reksadana Saham Syariah yang terdaftar di OJK**

No	Nama Reksadana	Bank Kustodian
1	Batavia Dana Saham Syariah	Deutsche Bank, A.G.
2	Mandiri Investa Atraktif Syariah	Deutsche Bank, A.G.
3	Panin Dana Syariah Saham	Deutsche Bank, A.G.
4	PNM Ekuitas Syariah	HSBC
5	Principal Islamic Equity Growth Syariah	Deutsche Bank, A.G.
6	Sucorinvest Sharia Equity Fund	Deutsche Bank, A.G.
7	Avirst Equity- 'Amar Syariah	Deutsche Bank, A.G.
8	Bahana Icon Syariah	Citibank NA
9	Pinnacle Enhanced Sharia ETF	PT Bank DBS Indonesia
10	BNI-AM Dana Saham Syariah Musahamah	PT Bank DBS Indonesia
11	Majoris Saham Syariah Indonesia	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	Manulife Syariah Sektor Amanah	HSBC
13	Cipta Syariah Equity	PT Bank DBS Indonesia
14	Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	HSBC

Sumber: (<https://www.pasardana.id/fund/komposisinab/fund>)

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diteliti dan dikasi dari masalah yang ada. Variabel yang akan diteliti diklasifikasikan menjadi 2 variabel, yaitu:

#### 3.5.1. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang dinilainya dipengaruhi oleh variasi atau variabel bebas, variabel ini sering disebut juga dengan variabel yang diprediksi atau variabel tanggapan (Suliyanto, 2018). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja reksadana saham syariah.

Kinerja reksadana dapat diukur dengan hanya menghitung berdasarkan total laba saja (*total return*) atau yang lebih baik adalah dengan melibatkan factor risiko. Pengukuran kinerja dengan melibatkan factor risiko memberikan informasi yang lebih mendalam bagi investor tentang sejauh mana suatu hasil atau kinerja yang diberikan oleh manajer investasi dikaitkan dengan risiko yang diambil untuk mencapai kinerja tersebut (Sudirman, 2015).

##### 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain, variabel ini juga sering disebut dengan variabel prediksi, atau variabel perangsang (Suliyanto, 2018). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *fund longevity*, *fund cash flow*, dan *fund size*.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

statistik deskriptif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi terkait data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan lain sebagainya. Statistik deskriptif memberikan interpretasi data yang lebih jelas dan mudah dipahami

#### **3.6.2. Alat Analisis Data**

Alat yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan ekonometrika regresi data panel yang nantinya diolah dengan menggunakan *E-views* 8.

#### **3.5.2. Definisi Operasional**

Definisi Operasional menurut Simamora (2004) adalah definisi yang dibuat spesifik sesuai dengan kriteria pengujian atau pengukuran. Definisi operasional variabel digunakan sebagai petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel secara terperinci.

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kinerja Reksadana**

Kinerja reksadana mencerminkan tingkat pengembalian atau return yang akan diberikan oleh suatu reksadana untuk investor. Pada penelitian ini kinerja reksadana saham syariah diukur menggunakan Nilai Aktiva Bersih (NAB) didalam reksadana saham sangat diperlukan dengan menggunakan perhitungan dari setiap nilai aktiva bersihnya untuk mengukur dan melihat prospek kinerja reksadana saham tersebut setiap periodenya, dilihat dari jumlah asset, total

kewajiban dan jumlah unit penyertaannya. Hal ini yang menjadi bukti bahwa analisis nilai aktiva bersih (NAB) sangat diperlukan dalam reksadana saham.

Menganalisis Kinerja reksadana Nilai Aktiva Bersih (NAB), dengan rumus:

$$NAB = \frac{(\text{Jumlah Aset} - \text{Total Kewajiban})}{\text{Jumlah Unit Penyertaan}}$$

## 2. Fund Cash Flow

Arus kas bersih adalah jumlah bersih kas dana yang telah diterima atau dibayar selama periode tertentu. Menurut Suppa-Aim (2010) perhitungan arus kas bersih dapat dilakukan berdasarkan total nilai aktiva bersih dana bahwa asumsi arus kas terjadi pada akhir periode.

Dengan Rumus:

$$NCF = \frac{TNA_{P_1 t} - TNA_{P_2 t-1} \times (1 + R_{P_1 t})}{TNA_{P_1 t-1}}$$

Keterangan:

$TNA_{P_1 t}$  : Total nilai aktiva bersih dari dana  $p$  pada periode  $t$

$TNA_{P_2 t-1}$  : Total nilai aktiva bersih dari dana  $p$  pada periode  $t-1$

$R_{P_1 t}$  : Rata-rata pengembalian kumulatif dana untuk periode  $t$

## 3. Fund Size

Ukuran reksadana merupakan salah satu alat ukur besar kecilnya reksadana berdasarkan dana yang dikelola. Adapun dalam penelitian ini ukuran reksadana dihitung berdasarkan besarnya *total net assets* (TNA) yang dimiliki (Gruber, 1995). Kekayaan dari reksadana sama dengan nilai aktiva bersih reksadana yang didapatkan dari pengurangan total aktiva reksadana terhadap kewajiban yang dimiliki reksadana. Setelah nilai aktiva bersih diperoleh kemudian diubah kedalam bentuk Ln.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$size = \text{Log Aktiva Bersih}$$

#### 4. *Fund Longevity*

*Fund longevity* merupakan kategori yang berjenis numeric yang menunjukkan usia dari tiap reksadana yang dihitung sejak tanggal reksadana tersebut efektif diperdagangkan, Akbari (2004). Dengan asumsi bahwa semakin lama usia reksadana maka kinerjanya akan semakin baik.

Dengan Rumus:

$$Age = \text{periode penelitian} - \text{tanggal efektif}$$

### 3.6.3. Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel atau pooled data. Data panel merupakan suatu kombinasi dari data times series dan *cross section*. Data times series adalah data yang disusun berdasarkan urutan waktu, misal data harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama misalnya dari beberapa perusahaan, daerah maupun Negara (Widarjono, 2013).

$$KRS_{it} = \alpha + \beta_1 FL_{it} + \beta_2 FCF_{it} + \beta_3 FS_{it} + e$$

Dimana :

KRS = Kinerja Reksadana Saham (Y)

FL1 = fund Longevity (X1)

FCF2 = fund Cash Flow (X2)

FS3 = fund Size (X3)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n$  = Koefisien regresi

$\alpha$  = konstanta

e = standar error

#### 3.6.4. Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seksi silang, namun juga memiliki unsur waktu seperti pada runtut waktu (Winarno, 2015).

Data panel merupakan suatu kumpulan data yang terdiri dari sejumlah data *cross-section* dari suatu rentang waktu (*time series*). Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa pendekatan yang ditawarkan yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Pendekatan ini cukup sederhana. Tekniknya hampir sama seperti membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Namun untuk data panel, perlu mengkombinasikan data *cross section* dengan data *time series* terlebih dahulu sebelum memulai regresi. Metode ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan. Artinya intersep ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu.

3. *Random Effect Model* (REM)

Jika pada model efek tetap perbedaan antar individu atau waktu dicerminkan lewat intersep, maka pada model ini perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa gangguan mungkin berkolerasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Adapun langkah-langkah untuk pemilihan model data panel sebagai berikut:

### 1. Uji chow

Uji chow bertujuan untuk menjawab apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik daripada model regresi data panel tanpa dicampuri variabel dummy atau OLS. Uji F statistiknya dinyatakan seperti berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{(RRSS - URSS)}{(n - 1)}}{URSS / (N_t - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS : *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square / common intercept*).

URSS : *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N : Jumlah data *cross section*.

T : Jumlah periode *time series*.

K : Jumlah variabel penjelas.

Pedoman dalam mengambil keputusan uji chow adalah:

- Ho diterima jika  $F \geq 0,05$ , maka digunakan *common effect*.
- Ho ditolak jika  $F < 0,05$ , maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji Hausman untuk memilih yang lebih sesuai dengan kebutuhan antara *fixed effect* atau *random effect*.

### 2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*. Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan

antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model (Astapa, dkk. 2018). Hipotesis awalnya yaitu tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel independen.

Jika hipotesis nol ditolak maka kesimpulannya adalah *random effect* model tidak tepat karena kemungkinan terkorelasi dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam hal ini, *fixed effect* model lebih baik daripada *random effect* model.

Pedoman dalam mengambil keputusan uji Hausman adalah:

- $H_0$  diterima jika Nilai Probability Chi-Square  $> 0,05$ , di mana dapat menggunakan *random effect*
- $H_0$  ditolak jika Nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , di mana menggunakan *fixed effect*
- 

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian statistic untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*.

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak jika Nilai *p value*  $> 0,05$ , dimana dapat menggunakan *common effect*.
- $H_0$  diterima jika Nilai *p value*  $< 0,05$  dimana dapat menggunakan *random effect*.

### 3.6.5. Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.5.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011). Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas yaitu tidak melebihi 95% nilai (VIF) *variance inflation factor* (Fitri, 2016).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

H1 : VIF < 10, Tidak terdapat multikolinieritas.

H01 : VIF > 10, Terdapat multikolinieritas.

H2 : VIF < 10, Tidak terdapat multikolinieritas.

H02 : VIF > 10, Terdapat multikolinieritas.

H3 : VIF < 10, Tidak terdapat multikolinieritas.

H03 : VIF > 10, Terdapat multikolinieritas.

#### 3.6.5.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (time series) karena

“gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2013).

### 3.6.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Fitri (2016) mengemukakan bahwa, Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Suliyanto (2011) mengemukakan bahwa, metode analisis grafik dilakukan untuk mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai residual studentized. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Untuk mendeteksi secara lebih lanjut mengenai variabel bebas mana yang menjadi penyebab terjadinya masalah heteroskedastisitas, kita dapat mengamati *scatterplot* dimana variabel bebas sebagai sumbu horizontal dan nilai residual kuadratnya sebagai sumbu vertikal.

Uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan menggunakan uji prank. Uji prank ini dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat ( $\ln e^2$ ). Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai Ln residual kuadrat ( $\ln e^2$ ). Maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

### 3.6.5.4 Uji Normalitas

Suliyanto (2011) menjelaskan bahwa, uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji normalitas data penelitian ini juga menggunakan *kolmogorov smirnov test* untuk masing-masing variabel. Hipotesis yang digunakan:

H1 : Jika probabilitas  $< 0.05$  maka H1 ditolak.

H01 : Jika probabilitas  $> 0.05$  maka H01 diterima

H2 : Jika probabilitas  $< 0.05$  maka H2 ditolak.

H02 : Jika probabilitas  $> 0.05$  maka H02 diterima

H3 : Jika probabilitas  $< 0.05$  maka H3 ditolak.

H03 : Jika probabilitas  $> 0.05$  maka H03 diterima

H4 : Jika probabilitas  $< 0.05$  maka H4 ditolak.

H04 : Jika probabilitas  $> 0.05$  maka H04 diterima

Jika data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H01, H02, H03, H04 diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal (Fitri, 2016).

### 3.6.6 Koefisien Determinasi

Uji determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relative rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan (Ghozali, 2006).

### 3.6.7 Uji Hipotesis

#### 3.6.7.1. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Menentukan formulasi hipotesis

a) Formulasi Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh fund longevity terhadap kinerja reksadana saham

$H_A : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh fund longevity terhadap kinerja reksadana saham

b) Formulasi Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh fund cash flow terhadap kinerja reksadana saham

$H_A : \beta_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh fund cash flow terhadap kinerja reksadana saham

b) Formulasi Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh fund size terhadap kinerja reksadana saham

$H_A : \beta_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh fund size terhadap kinerja reksadana saham